CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Vol. 6 No. 1 Edisi Maret 2025

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN : 2829-0585

PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA MUDA MENGANCAM KETAHANAN NASIONAL

Cindy Florence[1], Adlina Ramadhini[2], M.Asif Nur Fauzi[3]

[1,2]Institut Teknologi Surabaya

(cindyflorence@student.ittelkom-sby.ac.id[1], adlinaramadhini@student.ittelkom-sby.ac.id[2])

Abstrak

Setiap bangsa memiliki tujuan nasional. Dalam mencapai tujuan nasionalnya, bangsa menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan dalam segala bentuk dan manifestasinya, baik langsung maupun tidak langsung, baik internal maupun eksternal. Untuk mengatasi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan tersebut, bangsa harus memiliki ketahanan nasional yang kuat. Pembangunan ketahanan nasional suatu bangsa memiliki dua tujuan, yaitu di satu pihak meningkatkan keuletan dan ketahanan, dan di pihak lain mendorong sifat ancaman, tantangan, hambatan, dan pengalihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu para remaja di Indonesia agar tidak mudah terpengaruh dengan gaya hidup pergaulan bebas seperti di luar negeri yang mengakibatkan terjadinya melemahnya ketahanan nasional negara kita. Penggunaan metode artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Penulis mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan meneliti buku, artikel, dan kajian ilmiah lainnya. Dari hasil penelitian ini, terdapat contoh kasus yang dapat mengancam keamanan nasional. Agar artikel ini membantu generasi muda agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Kata Kunci : *Ketahanan Nasional; Pergaulan Bebas; Tujuan Nasional*

Abstract

Every nation has a national goal. In achieving its national goals, the nation faces threats, challenges, obstacles and disturbances in all its forms and manifestations, both direct and indirect, both internal and external. To overcome these threats, challenges, obstacles and disturbances, the nation must have strong national resilience. The development of a nation's national resilience has two objectives, namely on the one hand increasing resilience and resilience, and on the other hand encouraging the nature of threats, challenges, obstacles and diversions. The purpose of this research is to help teenagers in Indonesia not to be easily influenced by the lifestyle of promiscuity like abroad which results in the weakening of our country's national security. The use of this article method is a qualitative research method. The author collects information obtained by researching books, articles and other scientific studies. From the results of this study, there are examples of cases that could threaten national security. So that this article helps the younger generation not to fall into promiscuity.

Keywords: *National Resilience; Free Association; National Goals*

Copyright (c) 2025. Cindy Florence, Adlina Ramadhini, M.Asif Nur Fauzi. This work is licensed undera Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN : 2829-0585

A. Pendahuluan

Kemerdekaan negara Indonesia dicapai melalui perjuangan jangka panjang penduduk Indonesia. Mereka mengorbankan harta, waktu dan nyawa demi kemerdekaan Indonesia. Setiap bangsa memiliki cita-cita, karena cita-cita merupakan faktor penentu untuk mencapai tujuan. Cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 banyak rintangan, tantangan dan ancaman untuk mencapainya, sehingga pelaksanaannya memerlukan kekuatan. Kekuatan untuk menangani masalah-masalah ini disebut pertahanan nasional. Ketahanan nasional harus terus dipupuk dan dikembangkan untuk menjamin kelangsungan hidup negara.

Ketahanan nasional dapat terbentuk apabila sebagian masyarakat ikut serta menjaga ketahanan secara politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, pertahanan, dan keamanan. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam membangun ketahanan nasional memperkokoh persatuan negara Indonesia. Ketahanan nasional adalah keadaan dinamis ketahanan dan keuletan suatu bangsa, yang meliputi kemampuan mengembangkan kekuatan nasional untuk menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan dari dalam dan luar negeri yang secara langsung atau tidak langsung mengancam keutuhan, jati diri, kelangsungan hidup, dan perjuangan. Bangsa dan negara untuk mencapai tujuan perjuangan nasionalnya.

Ketahanan nasional dapat dilihat sebagai kondisi dan strategi. Ketika kita berbicara tentang ketahanan nasional, berarti mempertanyakan kekuatan dan kelemahan bangsa kita, serta ancaman yang kita hadapi, baik eksternal maupun internal. Oleh karena itu, perlu menilai keterampilan dan kesabaran seseorang dengan benar, serta ancaman dari ancaman yang akan segera terjadi. Seseorang seharusnya tidak menyembunyikan dan mengabaikan kelemahannya, dan seseorang tidak boleh meremehkan ancaman dan bahaya.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberitahu kepada remaja saat ini ataupun semua masyarakat Indonesia bahwa Ketahanan Nasional negara kita terancam dengan banyaknya kasus pergaulan bebas. Dan juga kita perlu belajar dan menyadari bahwa pergaulan bebas itu bukan budaya kita, dan kita tidak seharusnya mengikuti budaya dari luar negeri yang masuk ke dalam negeri kita.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji,

Copyright (c) 2025. Cindy Florence, Adlina Ramadhini, M.Asif Nur Fauzi. This work is licensed undera Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN : 2829-0585

memahami, dan mendeskripsikan fenomena pergaulan bebas pada remaja serta keterkaitannya dengan ketahanan nasional Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan penulis memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai berbagai permasalahan sosial yang terjadi di kalangan generasi muda, khususnya yang berkaitan dengan perubahan perilaku, perkembangan gaya hidup, pengaruh lingkungan sosial, serta tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai moral dan budaya bangsa.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menyusun rumusan masalah yang kemudian dikembangkan menjadi fokus pembahasan dengan judul penelitian "Pergaulan Bebas pada Remaja Muda Mengancam Ketahanan Nasional". Penentuan fokus penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan pentingnya peran generasi muda dalam menjaga keberlangsungan kehidupan bangsa serta mempertahankan ketahanan nasional di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan penelusuran kepustakaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku referensi, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, publikasi akademik, laporan lembaga terkait, serta sumber informasi elektronik yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran informasi dilakukan melalui media cetak maupun media digital dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan pergaulan bebas, perilaku remaja, pendidikan karakter, moralitas generasi muda, globalisasi, dan ketahanan nasional. Pemilihan sumber dilakukan dengan memperhatikan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitan informasi dengan tujuan penelitian.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan seleksi, pengelompokan, dan pengolahan informasi. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan beberapa pokok pembahasan, yaitu faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja, bentuk dan dampak perilaku pergaulan bebas, pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta implikasinya terhadap ketahanan nasional. Selanjutnya, informasi dari berbagai sumber dibandingkan dan dianalisis untuk menemukan keterkaitan antara fenomena pergaulan bebas dengan melemahnya nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, karakter kebangsaan, dan kualitas sumber daya manusia.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang paling relevan dengan permasalahan

Copyright (c) 2025. Cindy Florence, Adlina Ramadhini, M.Asif Nur Fauzi. This work is licensed undera Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN : 2829-0585

penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga hubungan antara fenomena pergaulan bebas dan ketahanan nasional dapat dipahami secara lebih jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil kajian dan interpretasi terhadap berbagai referensi yang telah dikumpulkan.

Untuk menjaga kualitas hasil penelitian, penulis melakukan perbandingan informasi dari beberapa sumber yang relevan sehingga pembahasan tidak hanya didasarkan pada satu sudut pandang. Hasil analisis kemudian disusun menjadi artikel ilmiah yang memuat gambaran mengenai permasalahan pergaulan bebas, faktor penyebab, dampak terhadap generasi muda, serta upaya pencegahan melalui pendidikan karakter, penguatan peran keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun kesadaran generasi muda dalam menghindari perilaku pergaulan bebas serta meningkatkan kontribusi mereka dalam menjaga dan memperkuat ketahanan nasional Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Ketahanan Nasional

Menurut beberapa ahli, pengertian ketahanan nasional adalah sebagai berikut:

a. Menurut Sumarno, ketahanan nasional adalah keadaan dinamis suatu bangsa yang meliputi seluruh aspek integral kehidupan nasional.
b. Menurut Harjomataram, ketahanan nasional adalah kegigihan dan ketangguhan bangsa untuk membangun kekuatan nasional dalam menghadapi segala tantangan dan ancaman dari dalam dan luar, baik langsung maupun tidak langsung yang dapat mengancam kehidupan bangsa.
c. Menurut Suradinata dan Kaelan, ketahanan nasional adalah keadaan dinamis suatu negara yang memiliki ketahanan dan ketangguhan serta mampu mengembangkan kekuatan nasional untuk menghadapi dan mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang datang dari dalam negeri maupun dari luar , baik langsung maupun tidak langsung, yang dapat mengancam bangsa dan memelihara keutuhan, jati diri, kelangsungan hidup dan tujuan nasional perjuangan nasional.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Ketahanan Nasional adalah keadaan dinamis suatu bangsa dengan keuletan dan keteguhan hati, yang meliputi kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan dari luar dan dalam yang secara langsung atau tidak langsung mengancam keutuhan, identitas, kelangsungan hidup bangsa. Kehidupan

Copyright (c) 2025. Cindy Florence, Adlina Ramadhini, M.Asif Nur Fauzi. This work is licensed undera Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN : 2829-0585

berbangsa dan bernegara serta perjuangan untuk mencapai tujuan nasionalnya.

2. Macam- Macam Ketahanan Nasional

Ketahanan nasional meliputi ketahanan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan.

a. Ketahanan ideologi adalah kondisi mental manusia Indonesia yang dilandasi oleh keyakinan akan kebenaran ideologi Pancasila, yang meliputi kemampuan menghimpun dan memelihara. Persatuan nasional dan kohesi dan penanggulangan infiltrasi ideologi dan nilai-nilai asing yang bertentangan dengan kepribadian bangsa.
b. Ketahanan politik merupakan syarat kehidupan politik negara Indonesia berlandaskan demokrasi politik Pancasila dan Undang-Undang Dasar (1945) yang meliputi kemampuan memelihara sistem politik yang sehat dan dinamis dan kemampuan untuk menerapkan politik luar negeri yang bebas dan mandiri aktif.
c. Ketahanan Ekonomi adalah kondisi kehidupan ekonomi negara yang berlandaskan demokrasi ekonomi Pancasila mencakup kemampuan menjaga stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis serta kemampuan untuk berkreasi kemandirian ekonomi nasional yang berdaya saing tinggi serta terwujudnya kesejahteraan nasional yang adil dan berkeadilan.
d. Ketahanan sosial budaya merupakan prasyarat kehidupan sosial budaya bangsa yang berkepribadian nasional berdasarkan Pancasila, yang meliputi kemampuan membentuk dan mengembangkan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, harmonis, bersatu, cinta tanah air, bermutu, maju dan berhasil dalam kehidupan yang serasi, serasi dan seimbang serta mampu mencegah masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa.

3. Kedudukan dan Fungsi dari Ketahanan Nasional

a. Kedudukan :

Ketahanan nasional merupakan pelajaran yang diyakini oleh seluruh rakyat Indonesia dan cara terbaik untuk menerapkannya secara terus menerus untuk memajukan kondisi kehidupan bangsa yang ingin diwujudkan, visi nusantara dan ketahanan nasional berkdudukan sebagai landasan konseptual berdasarkan Pancasila sebagai landasan ideal dan konstitusi sebagai landasan konstitusional dalam paradigma pembangunan nasional.

b. Fungsi :

Ketahanan Nasional sebagai doktrin dasar negara harus dipahami, agar cara berpikir, sikap, kegiatan, dan model kerja tetap konsisten dalam menghubungkan langkah-langkah bangsa yang bersifat antardaerah (regional), sektoral, dan multidisipliner. Konsep doktriner ini diperlukan agar tidak timbul cara berpikir (sektor) yang terpecah belah. Salah satu penyebabnya adalah ketika terjadi penyimpangan, waktu, tenaga dan sumber daya yang berpotensi bahkan untuk mencapai tujuan nasional menjadi hilang. Ketahanan nasional juga berfungsi sebagai pola dasar pembangunan nasional. Pada dasarnya merupakan arah dan pedoman pelaksanaan

Copyright (c) 2025. Cindy Florence, Adlina Ramadhini, M.Asif Nur Fauzi. This work is licensed undera Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN : 2829-0585

pembangunan nasional di segala bidang dan sektor pembangunan secara menyeluruh, yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program.

4. Asas-Asas Ketahanan Nasional

Di Indonesia, asas ketahanan nasional merupakan pedoman perilaku berbasis nilai yang dibangun berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Wawasan Nusantara. Asas-asas ini adalah:

a. Asas Kesejahteraan dan Keamanan

Asas ini merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan harus dipenuhi bagi individu dan masyarakat atau kelompok. Kesejahteraan dan keamanan dengan demikian merupakan harapan sistem kehidupan nasional. Sistem kehidupan berbangsa tidak dapat berjalan tanpa kemakmuran dan keamanan. Kesejahteraan dan keamanan merupakan nilai intrinsik yang ada dalam sistem kehidupan nasional itu sendiri. Kesejahteraan dan keselamatan harus selalu berdampingan dalam setiap situasi. Tingkat kesejahteraan dan keamanan nasional yang dicapai dalam kehidupan berbangsa merupakan ukuran ketahanan nasional.

b. Asas Mawas ke Dalam dan Mawas ke Luar

Sistem kehidupan nasional merupakan gabungan dari seluruh aspek kehidupan suatu bangsa yang saling berinteraksi. Selain itu, sistem kehidupan nasional juga berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Berbagai dampak, baik positif maupun negatif, dapat muncul selama interaksi berlangsung. Itu membutuhkan sikap mawas ke dalam dan mawas ke luar :

1) Mawas ke Dalam :

Mawas ke dalam bertujuan mengedepankan sifat, ciri dan kondisi kehidupan bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai kemandirian relatif, untuk meningkatkan kualitas kemandirian bangsa yang ulet dan tangguh.

2) Mawas ke Luar :

Mawas ke Luar untuk mengantisipasi dan berpartisipasi dalam mengatasi dampak lingkungan strategis di luar negeri dan merangkul interaksi dan ketergantungan dengan dunia internasional.

c. Asas Kekeluargaan

Asas ini adalah keadilan, keterpaduan, kesetaraan, gotong royong, toleransi dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam menjalankan prinsip kekeluargaan ini, seseorang mengakui bahwa ada perbedaan dan bahwa realitas sejati berkembang secara harmonis dalam hubungan dan dilindungi dari konflik yang merusak.

d. Asas Komprehensif Integral atau Menyeluruh Terpadu

Sistem kehidupan nasional meliputi seluruh aspek kehidupan bangsa sebagai perwujudan kesatuan dan keterpaduan yang seimbang, serasi, dan serasi dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ketahanan nasional meliputi ketahanan seluruh bidang kehidupan bangsa secara utuh,

Copyright (c) 2025. Cindy Florence, Adlina Ramadhini, M.Asif Nur Fauzi. This work is licensed undera Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN : 2829-0585

menyeluruh dan terpadu (komprehensif integral).

5. Hal-Hal yang dapat Melemahkan Ketahanan Nasional

Pertahanan dan keamanan negara merupakan faktor terpenting dalam menjaga kedaulatan dan kehidupan suatu bangsa. Jika pertahanan dan keamanan negara lemah, maka ancaman terhadap negara dapat dengan mudah muncul baik dari dalam maupun luar negeri. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat melemahkan pertahanan dan keamanan negara, antara lain:

a) Sikap intoleransi sosial
b) Sikap etnosentris yang mengunggulkan budaya sendiri di atas budaya daerah lain
c) Mudahnya masyarakat untuk dihasut

6. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang dimana "bebas" bertujuan untuk mendobrak batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun di media. Remaja adalah individu yang tidak stabil secara emosional yang sangat rentan, sedikit informasi dan daya tarik teman yang mengalir bebas mengurangi potensi generasi muda seiring berjalannya waktu.

Pergaulan bebas merupakan salah satu makhluk sosial yang diperlukan untuk kehidupan, yang membutuhkan orang lain dan hubungan interpersonal melalui pergaulan (personal relationship) dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja adalah generasi penerus untuk membangun negara yang lebih baik dengan pemikiran dan tindakan visioner yang bermanfaat bagi diri, keluarga, dan lingkungan. Oleh karena itu, perhatian khusus harus diberikan kepada para pemuda tersebut, baik oleh diri sendiri, oleh orang tua maupun oleh masyarakat sekitar. Kita banyak berbicara di media dan kita lihat di media elektronik ada remaja yang sukses, ada juga remaja yang melakukan perbuatan atau perbuatan yang merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat disekitarnya.

7. Studi Kasus

Studi Kasus mengenai Ketahanan Nasional yang kami ambil adalah Kasus Gadis 14 Tahun Asal Garut Hilang Seminggu Dibawa Oleh Pacarnya, Ditemukan di Tasikmalaya. Kasus memprihatinkan ini terjadi akibat gaya berpacaran zaman sekarang yang melampaui batas. Gadis remaja berusia 14 tahun ini dibawa kabur oleh pacarnya selama seminggu tidak ada kabar. Gadis remaja asal garut ini dibawa kabur dari rumah Bersama pacarnya yang berinisial RN (17) yang merupakan warga Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Orang tua gadis remaja itu sempat melakukan pencarian ke wilayah, Garut, Tasikmalay, Ciamis hingga ke Kota Banjar, namun pencarian tersebut tidak membuahakn hasil. Lalu orang tua gadis itu menyebarkan info anak hilang dengan cara melalui whatsapp, media sosial, dan melaporkan kejadian tersebut ke Polres Garut.

Barulah pada Selasa tanggal 16/5/2023, anggota Bintara Pembina Desa (Babinsa) Komando Rayon Militer (Koramil) 1214 Sukaraja Komando Distrik Militer (Kodim) 0612 Tasikmalaya, Sersan Kepala (Serka) Untung, menemukan gadis yang dicari. Pada pukul 15.00 WIB,

Copyright (c) 2025. Cindy Florence, Adlina Ramadhini, M.Asif Nur Fauzi. This work is licensed undera Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN : 2829-0585

Untung mendapatkan informasi dari temannya katanya meneumkan gadis tersbut dan setelah mendapat informasi tersebut, Untung segera menelefon temannya untuk memastikan apakah benar itu gadis yang telah hilang. Lalu gadis tersebut di foto dan di kirim ke orang tuanya dan orang tuanya menjawab bahwa itu benar anaknya, setelah mendapat konfirmasi dari orang tuanya, Untung segera meluncur ke tempat gadis itu berada di Jalan Letjen Mashudi, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Saat Untung sudah tiba ditempatnya, terlihat gadis itu tampak lusuh dan berdiam diri di sebuah warung pinggir jalan dan sedang menunggu yang diduga pacarnya berinisial RN. Setelah bertemu dengan gadis tersebut, langsung dibawa ke kantor Unit Intel Kodim 0612 Tasikmalaya, tetapi sebelum dibawa ke kantor, Untung segera bertukar nomor telepon pada sang pemilik warung, dan selang beberapa jam Untung mendapatkan telefon dari pemilik warung tersebut dan mengatakan bahwa ada orang yang mencari keberadaan gadis itu. Kata pemilik warung tersebut ada tiga orang yang mencari gadis itu, setelah itu Untung meminta bantuan kepada Unit Intel untuk mengamankan mereka. Lalu orang tua gadis dan orang tua pacarnya itu dating ke kantor untuk menemui anak mereka setelah di hubungi oleh pihak Kodim.

Lalu kasus ini dilaporkan ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Kabupaten Tasikmalaya, lalu saat dimintai keterangan pada gadis itu, gadis itu mengaku bahwa ia tidur di rumah kosong pinggir jalan dan sudah disetubuhi oleh pacarnya sebanyak dua kali, setelah mendapat keterangan tersebut KPAI Kabupaten Tasikmalaya akan melakukan pendampingan untuk gadis itu karena kondisi psikisnya mengalami trauma yang cukup berat. Sedangkan untuk pelaku yang membawanya kabur akan di proses jalur hukum agar menjadi efek jera.

Solusi agar tidak terjadi kasus seperti itu lagi yaitu kita sebagai masyarakat Indonesia harus paham dengan keadaan dan kondisi lingkungan sekitar kita agar kita bisa tetap aman. Kita sebagai remaja harus bisa memilih pertemanan yang baik, membawa dampak positif untuk kita, menghindari pergaulan bebas yang menyebabkan contoh kasus diatas. Tetapi tidak hanya kita juga yang harus berhati-hati, orang tua juga harus memberi Pendidikan yang baik kepada anaknya, agar anak mengerti pergaulan yang benar dan yang tidak benar, mengajarkan hal-hal baik, memberi batasan kepada siapapun agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan dan mengakibatkan trauma pada anak. Kita juga harus bisa menyaring budaya luar yang masuk ke dalam negeri kita, karena jika kita tidak bisa menyaring budaya yang masuk bisa mengakibatkan kasus seperti diatas dan agar Ketahanan Nasional di negara kita tetap terjaga.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Negara Indonesia adalah bangsa yang kuat dengan banyak suku dan bangsa, terdiri dari banyak pulau dan lautan yang luas. Ketahanan nasional merupakan cara yang paling efektif karena mencakup banyak landasan, seperti: Pancasila sebagai landasan ideal, UUD 1945 sebagai landasan

Copyright (c) 2025. Cindy Florence, Adlina Ramadhini, M.Asif Nur Fauzi. This work is licensed undera Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN : 2829-0585

konstitusional dan wawasan nusantara sebagai landasan visioner bagi pertahanan negara kita menjadi sangat kuat. Ketahanan nasional hanya dapat diwujudkan apabila mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa, yang biasa kita sebut dengan aspek kehidupan sosial, meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Setiap warga negara mempunyai kewajiban dan memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga keutuhan bangsa itu agar tidak mudah dirusak oleh bangsa lain yang ingin menguasai atau menghancurkan bangsa itu hanya untuk kepentingan pribadi bangsanya sendiri.

Bentuk pertahanan nasional bukan hanya perlawanan dengan senjata atau kekuatan fisik. Melainkan ada berbagai cara, dengan melalui lingkungan diri kita sendiri seperti dengan rajin bealajar, saling toleransi, tidak melanggar hukum, dapat menyaring budaya yang masuk, mencintai dan membeli produk Indonesia, melestarikan budaya, tidak mengikuti pergaulan bebas, serta kepribadian dan akhlak yang terpuji. Seperti yang sudah kita ketahui, bangsa asing tidak menjajah kita dengan senjata, mereka menjajah kita dengan cara menipu generasi bangsa itu, karena keutuhan bangsa itu tergantung bagaimana dibina dan dipimpin oleh generasi penerus. Pasti kita menjadi generasi yang peduli dan memajukan bangsa ini.

2. Saran

Indonesia merupakan negara kompleks yang kaya akan sumber daya alam dan banyak pihak yang berusaha untuk mengambil alihnya. Karena pemuda kita harus ikut aktif menjaga keutuhan Indonesia, mengetahui dan memahami teori bela negara, yang kemudian digunakan untuk memperjuangkan dan menjaga persatuan Indonesia. Selain itu, kita harus bisa menjaga dan mempertahankan kedaulatan bangsa ini dan saling mengingatkan akan pentingnya menjaga kedaulatan bangsa ini. Selain mempertahankan, kami para mahasiswa secara sadar berusaha untuk memajukan bangsa ini di mata dunia dan membanggakannya, agar bangsa lain tidak lagi memandang rendah bangsa kami.

E. Daftar Pustaka

Adjie, J. M. S., Kurniawan, A. P., & Surya, R. (2022). Knowledge, attitude, and practice towards reproductive health issue of adolescents in rural area, Indonesia: A cross-sectional study. *The Open Public Health Journal, 15*, Article e187494452206275. https://doi.org/10.2174/18749445-V15-E2206275

Basit, A., & Komalasari, K. (2023). *Dampak isu-isu global dalam perkembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia*. *22*(2), 174–180. https://doi.org/10.21009/jimd.v22i2.31671

Darmayadi, A. (2012). *Pendahuluan Ketahanan Nasional*. https://repository.unikom.ac.id/40310/1/Pendahuluan Ketahanan Nasional.doc

Fathoni, A. B. M., Sulaeman, M., Azizah, E. A. N., Styawati, Y., & Ramadhan,

Copyright (c) 2025. Cindy Florence, Adlina Ramadhini, M.Asif Nur Fauzi. This work is licensed undera Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

M. U. C. (2024). The new direction of Indonesian character education: Bullying, moral decadence, and juvenile delinquency. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21*(1), 22–39. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7759

Handayani, W., Sulistyantoro, H., Dermawan, R., & Ratnawati, E. T. R. (2023). Creating national resilience through state defence and student character at Gerakan Sekolah Belajar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 12*(4), 806–817. https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.58359

Hastuti, P., Salsabila, R., Budiarti, A., & Yunitasari, E. (2023). The correlation between social media use, peer influence, and sexual behaviour among adolescents. *Journal of the Pakistan Medical Association, 73*(2), S39–S41. https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-S2-9

Karima, U. Q., Pristya, T. Y. R., & Herbawani, C. K. (2023). Information-seeking behavior of reproductive health based on socio-demographic among adolescents in Jakarta, Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion, 12*, Article 271. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1131_22

Kusumawardani, P. A. (2023). The youth and sexual behavior: Media and peer influence study. *Academia Open, 8*(1). https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.6369

Lubis, A. H. S., Anto, A., & Rusdiyah, R. (2023). Factors associated with risky sexual behavior for adolescents at senior high school. *Majalah Kesehatan Indonesia, 4*(2), 65–70. https://doi.org/10.47679/makein.2023168

Mediawati, A. S., Yosep, I., & Mardhiyah, A. (2022). Life skills and sexual risk behaviors among adolescents in Indonesia: A cross-sectional survey. *Belitung Nursing Journal, 8*(2), 132–138. https://doi.org/10.33546/bnj.1950

Pihahey, P. J., & Soripet, M. (2023). Parental role, social media, peer support, and their associations on attitude toward reproductive health in female students in junior high schools, Manokwari, West Papua. *Journal of Health Promotion and Behavior, 8*(1), 34–43. https://doi.org/10.26911/thejhpb.2023.08.01.05

Pinandari, A. W., Kågesten, A. E., Li, M., Moreau, C., van Reeuwijk, M., & Wilopo, S. A. (2023). Short-term effects of a school-based comprehensive sexuality education intervention among very young adolescents in three urban Indonesian settings: A quasi-experimental study. *Journal of Adolescent Health, 73*(1S), S21–S32.

Copyright (c) 2025. Cindy Florence, Adlina Ramadhini, M.Asif Nur Fauzi. This work is licensed undera Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.01.030

Putri, E. N. S., Kusumaningrum, T., & Tristiana, R. D. (2020). The relationship of parents' communication patterns and peer-group interaction with sexual risk behavior in adolescents. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*. https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0166

Sakban, A., & Sundawa, D. (2023). Character education: Direction and priority for national character development in Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, 9*(3), 794–807. https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.7843

Suryohadiprojo, S. (1997). Ketahanan Nasional Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *II*(1), 13–31.

Syam, H., Jehanara, Safitri, J. L., & Yulfitria, F. (2021). Utilization of social media on reproductive health knowledge among adolescents. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery, 6*(2), 81–86. https://doi.org/10.36749/seajom.v6i2.139

Widyarini, N., Retnowati, S., & Setiyawati, D. (2020). An explorative study of beliefs in two groups of community health promoters of adolescent reproductive health in Indonesia: Informed by theory of planned behavior. *Ethnicity & Health, 27*(4), 894–908. https://doi.org/10.1080/13557858.2020.1838453

Yusuf, R. I., & Hamdi, A. (2021). Efek interaksi penggunaan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual berisiko remaja. *Jurnal Pekommas, 6*(3). https://doi.org/10.56873/jpkm.v6i3.3687

Copyright (c) 2025. Cindy Florence, Adlina Ramadhini, M.Asif Nur Fauzi. This work is licensed undera Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.